

## KPC Salurkan CSR Rp 816 Juta

**SENGATA** - PT KPC (Kaltim Prima Coal) menyerahkan bantuan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar Rp 816 juta lebih kepada pemerintah yang disaksikan langsung warga setempat. Dana CSR ini dibagi di empat kecamatan, yaitu, Long Mesangat sebanyak Rp 73.600.000 untuk pengembangan tanaman karet. Untuk Muara Ancalong Rp 138.920.000, sedangkan bantuan CSR untuk Muara Wahau Rp 176.640.000 untuk biaya langgar, bantuan untuk Irma (Ikatan Remaja Mesjid) dan bantuan untuk SD (sekolah dasar). Dana CSR untuk Kongbeng Rp 427.800.000, diperuntukkan bagi pembangunan rumah ibadah serta pengembangan seni dan budaya.

Bantuan diserahkan Supt Monitoring and Evaluation PT KPC Danny Kusuma secara simbolis bersamaan dengan kunjungan kerja (kunker) Bupati Kutim Awang Faroek, belum lama ini di pedalaman.

Menurut Danny Kusuma, CSR PT KPC tiap tahun yang disalurkan kepada warga sebesar US\$ 5 juta. Dana CSR ini

dikucurkan demi untuk memacu roda pembangunan di wilayah Kutim. Termasuk perbaikan kualitas dunia pendidikan, pengembangan agrobisnis, bantuan untuk peningkatan usaha kecil dan menengah (UKM), bantuan perbaikan derajat kesehatan dan sanitasi, pengembangan kapasitas masyarakat, dan biaya untuk konservasi alam dan budaya.

"Dana CSR ini juga untuk biaya pembangunan infrastruktur, apa berupa pembangunan jalan atau pembangunan infrastruktur lainnya," terang Danny.

Penyaluran bantuan kepada warga masyarakat, lanjutnya, harus benar-benar tepat sasaran. Oleh karena itu, PT KPC tiap kali memberi bantuan melalui dana CSR-nya kepada warga, pihaknya harus selektif. Ada tim yang turun langsung melakukan survei di lapangan apabila ada warga yang mengajukan proposal untuk minta bantuan kurunan dana CSR. Kadang-kadang juga tim dari KPC itu sendiri turun langsung di tengah masyarakat memilah dan memilih potensi-potensi yang dinilai pantas untuk mendapat kurunan CSR.



**SIMBOLIS:** Danny Kusuma (kiri) menyerahkan bantuan CSR kepada Awang Faroek, kemudian bantuan tersebut diteruskan kepada Camat Batu Ampar, Mushan.

"Dua pola penyaluran bantuan CSR yang selama ini kita lakukan, apakah melalui proposal (permintaan warga, "Red.") ataukah tim KPC yang menentukan sasaran bantuan," tukasnya.

Sementara, Bupati Awang Faroek Is-hak menegaskan, baik perusahaan tambang batu bara maupun perusahaan perkebunan memiliki tanggungjawab

sosial yang cukup besar di tengah masyarakat untuk membangun. "Dana CSR itu adalah hak warga dan merupakan kewajiban perusahaan untuk menyalurkan. Jadi tidak benar bila ada perusahaan yang tidak memenuhi kewajibannya, karena penyaluran dana CSR tersebut sudah diatur dalam undang-undang," pungkasnya. (hms2)